

Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru

Amelia Nurul Annisa¹ Zaka Hadikusuma Ramadan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

Email: amelianurulannisa@student.uir.ac.id¹ zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Nasionalisme menjadi satu dari sekian banyak nilai yang sangat vital untuk ditanamkan pada generasi muda guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Tujuan penelitian yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik. Siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru memiliki rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, penerimaan terhadap keberagaman, rasa bangga akan budaya Indonesia, dan penghargaan terhadap peran serta para pahlawan dalam sejarah bangsa.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Nasionalisme, Upacara Bendera

Abstract

Nationalism is one of the many vital values to be instilled in the younger generation in order to strengthen national unity and unity. The research objective that researchers want to achieve in this research is to describe the process of internalizing nationalist character values through flag ceremony activities at SD Negeri 21 Pekanbaru. This research uses a qualitative approach. The results of the research show that the internalization of nationalist character values through flag ceremony activities at SD Negeri 21 Pekanbaru has been carried out well. Fifth grade students at SD Negeri 21 Pekanbaru have a sense of pride as Indonesian citizens, acceptance of diversity, a sense of pride in Indonesian culture, and appreciation for the role of heroes in the nation's history.

Keywords: Character Values, Nationalism, Flag Ceremony



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V B, Ibu Kartika Sari, S. Pd, pada tanggal 19 Februari 2024, diketahui bahwa SD Negeri 21 Pekanbaru telah menginternalisasikan nilai karakter nasionalisme dengan cara melaksanakan upacara bendera tepat waktu dengan disiplin, memastikan siswa tertib sebelum upacara dimulai, serta melakukan pembiasaan pagi setiap hari Rabu dengan memperkenalkan, memahami, dan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Hal ini dilakukan agar sikap nasionalisme dapat tertanam dengan baik pada diri siswa sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam proses internalisasi nilai karakter tersebut. Beberapa permasalahan yang masih sering terjadi adalah sikap kurang patuh dari para siswa, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, berbicara dan bergerak selama upacara bendera, bahkan izin ke toilet saat upacara berlangsung. Permasalahan tersebut masih terus terjadi setiap minggunya, setiap upacara bendera dilaksanakan. Hal ini menjadi perhatian serius yang perlu segera mendapatkan penanganan karena karakter nasionalisme merupakan fondasi utama dalam membentuk identitas dan kesadaran sebagai warga negara yang baik dan

bertanggung jawab. Nasionalisme menjadi satu dari sekian banyak nilai yang sangat vital untuk ditanamkan pada generasi muda guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai karakter Nasionalisme ini menjadi landasan utama dalam pembentukan identitas bangsa sehingga wajib untuk ditumbuhkembangkan. Penanaman semangat nasionalisme dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter yang mencintai dan menghargai tanah air. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kecintaan pada tanah air adalah melalui kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin, sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Permendikbud RI) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) (Sumilah, 2019, p. 129). Kegiatan upacara bendera adalah momen penting dalam proses pendidikan karakter di sekolah, di mana anak-anak diperkenalkan dengan simbol-simbol kebangsaan seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan lambang negara, serta dilatih untuk menghormati simbol-simbol tersebut sebagai bagian dari identitas dan kebanggaan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan upacara bendera, yaitu membiasakan sikap tertib dan disiplin, berpenampilan rapi, mengembangkan kemampuan memimpin, kesediaan untuk dipimpin, membina rasa kekompakan dan kerjasama, serta mempertebal semangat kebangsaan (Salminati, 2017, p. 9).

Rasa nasionalisme merupakan fondasi yang kuat bagi pembangunan masyarakat yang kokoh dan berkelanjutan. Bagi setiap individu, terutama siswa yang sedang tumbuh dan berkembang, memiliki kesadaran akan identitas dan kebangsaan mereka tidak hanya memperkaya makna diri mereka sendiri, tetapi juga membentuk landasan moral dan sosial yang kuat. Melalui pemahaman akan sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional, siswa belajar untuk menghargai keanekaragaman serta memupuk rasa persatuan dan solidaritas. Sikap nasionalisme ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap negara mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk turut serta secara positif membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan. Dengan demikian, waktu yang diinvestasikan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme bukanlah upaya yang sia-sia, melainkan merupakan investasi yang penting dalam memperkuat ketahanan hidup bersama dalam sebuah bangsa (Rusmulyani dalam DJ & Jumardi, 2022, p. 8342). Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu setiap individu dalam menanamkan, mengembangkan, dan mengarahkan berbagai potensi yang dimiliki baik dari segi kognitif, afektif, maupun spiritual. Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat pandangan bahwa pendidikan lebih menekankan pada aspek kognitif, seperti kemampuan menghafal dan berprestasi akademik, tanpa memperhatikan aspek afektif dan kecerdasan spiritual. Pandangan ini tidak sebanding dengan kebutuhan yang ada dan menyebabkan masalah, yakni lahirnya banyak individu yang cerdas namun kurang berkarakter. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang lebih mengutamakan pendidikan formalnya saja, sedangkan pendidikan karakternya diabaikan. Pendidikan formal dan pendidikan karakter memiliki peran yang sama pentingnya dalam menghasilkan individu yang berintegritas, memiliki nilai moral tinggi, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan akademis dan profesional. Di sisi lain, pendidikan karakter memberikan landasan moral dan etika yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan sesama, membangun hubungan baik, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, usaha dalam pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkenaan dengan masalah benar-salah, tetapi juga bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan hal-hal bijak dalam kehidupannya (Atika dalam Audina et al., 2022, p. 61).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumilah (2019) tentang penanaman cinta tanah air melalui upacara bendera di SMP Negeri 7 Probolinggo, penanaman rasa cinta tanah air dapat tercermin melalui setiap tahapan dalam upacara bendera, termasuk pengibaran Bendera Merah Putih sambil menyanyikan lagu kebangsaan, pembacaan pembukaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, dan amanat dari pembina upacara. Penelitian Putri Indriani dan Abdul Rahman A Ghani (2022) tentang pengaruh nilai karakter nasionalisme terhadap hasil belajar PKN sekolah dasar menunjukkan bahwaterdapat korelasi dan pengaruh antara karakter nasionalisme dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) oleh para siswa, sehingga perlu dilanjutkan oleh para guru dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, contohnya melalui upacara bendera. Penelitian Salminati (2017) tentang pembiasaan upacara bendera sebagai upaya pembentukan sikap nasionalisme siswa menyatakan bahwa pelaksanaan upacara bendera berkontribusi penting pada suksesnya pendidikan karakter siswa, terutama karakter nasionalisme. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Nasionalime melalui Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru? Adapun tujuan penelitian yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru.

Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, kajian pustaka bertujuan untuk menyelidiki dan memperkuat teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti serta menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam menyusun proposal ini, peneliti ingin mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan yang telah ada. Peneliti juga mencari data dari jurnal terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan sebagai dasar teoritis.

1. (Sumilah, 2019) Dengan judul, "Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Di Smp Negeri 7 Probolinggo" membahas penanaman rasa cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 7 Probolinggo yang dilakukan melalui pelaksanaan upacara bendera dengan penuh khidmat. Penanaman rasa cinta tanah air dapat tercermin melalui setiap tahapan dalam upacara bendera, termasuk pengibaran Bendera Merah Putih sambil menyanyikan lagu kebangsaan, pembacaan pembukaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, dan amanat dari pembina upacara. Meskipun terdapat beberapa tantangan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti upacara bendera, diharapkan bimbingan dari para guru dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi upacara bendera kepada para siswa.
2. (Putri Indriani & Abdul Rahman A Ghani, 2022) Dengan judul, "Pengaruh Nilai Karakter Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Pkn Sekolah Dasar" membahas hubungan antara Karakter Nasionalisme dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) oleh para siswa, yang terbukti dari data yang diperoleh yang menunjukkan adanya korelasi dan pengaruh. Oleh karena itu, proses penanaman karakter nasionalisme melalui penelitian ini dianggap perlu untuk dilanjutkan oleh para guru. Proses penelitian saat ini baru sebatas pengenalan dan pembangunan karakter nasionalisme, sehingga diharapkan para guru dan orang tua dapat lebih memperhatikan perkembangan anak-anak, memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, terutama

karena masa sekolah dasar merupakan masa penting dalam pembentukan karakter. Karakter yang baik dan pembekalan yang adekuat sangatlah penting bagi masa depan mereka, dan harus menjadi suatu kebiasaan untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi berbagai situasi, termasuk yang negatif. Untuk menanamkan karakter nasionalisme secara efektif, diperlukan dukungan dan kerjasama berkelanjutan antara guru, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

3. (Salminati, 2017) Dengan judul, "Pembiasaan Upacara Bendera sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa" membahas Pelaksanaan upacara bendera di SDI Mbodong yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Keunggulan dari pembiasaan ini adalah kontribusinya dalam suksesnya pendidikan karakter siswa. Reaksi siswa terhadap kegiatan ini beragam, dengan beberapa terlihat antusias dan penuh semangat. Untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa, penting bagi keluarga untuk berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang mengedepankan rasa nasionalisme pada anak-anak. Oleh karena itu, nasionalisme dapat ditanamkan sejak usia dini melalui upacara bendera. Sebaiknya, pelaksanaan upacara bendera harus diatur dengan hukum yang menekankan pada perubahan moral dan kesadaran individu, bukan hanya mengancam dengan sanksi.

Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti ambil karena ketiganya mengandung unsur nilai karakter nasionalisme dan upacara bendera meskipun tidak sepenuhnya sama. Perbedaannya terdapat pada objek, lokasi, dan jenjang penelitian, dimana terdapat pembahasan mengenai pembelajaran PKN, lokasi yang tidak sama, juga jenjang pendidikan penelitian yang lebih tinggi (SMP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mengandalkan analisis data yang bersifat deskriptif atau kualitatif, yang berfokus pada penggambaran beragam temuan yang diperoleh melalui observasi atau penelitian langsung di lapangan (DJ & Jumardi, 2022, p. 8343). *Naturalistic inquiry* adalah pendekatan di mana peneliti mengumpulkan data tanpa intervensi langsung pada subjek penelitian. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau pengaruh terhadap sumber informasi atau kegiatan yang diamati di lapangan (Ramadan *et al.*, 2020, p. 309). Lincoln dan Guba mengungkapkan bahwa dalam penelitian *naturalistic inquiry*, sumber data berasal dari subjek penelitian, yang dapat meliputi manusia maupun non-manusia seperti peristiwa, dokumen, dan situasi yang diamati, serta responden yang dapat diwawancarai. Mereka juga menjelaskan bahwa variasi subjek penelitian dalam *naturalistic inquiry* disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, sehingga pemilihan subjek dilakukan dengan tujuan khusus (Ramadan *et al.*, 2020, p. 1225). Penelitian ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang sudah ditemukan di lokasi yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 21 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Pahlawan Kerja No. 13A, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28284. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 – selesai. Alasan memilih sekolah tersebut untuk menjadi tempat penelitian adalah karena pertimbangan lokasi yang dekat dengan peneliti sehingga memudahkan proses penelitian. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang relevan, yang kemudian difokuskan dan dirumuskan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama: internalisasi nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses ini. Metode penelitian melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Setelah itu, data akan diolah untuk mendapatkan hasil penelitian.

Data merujuk pada informasi yang dicatat atau direkam dari serangkaian fakta. Dalam penggunaan sehari-hari, data biasanya merujuk pada pernyataan atau informasi yang diterima tanpa pengolahan atau interpretasi tambahan. Data ini adalah hasil dari pengukuran atau pengamatan variabel tertentu, dan bisa berbentuk angka, kata-kata, atau gambaran visual (Azwar dalam Hidayah, 2023, p. 23). Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer untuk penelitian ini melibatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti dokumen pendukung, jurnal, buku, dan sumber-sumber internet.

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara. Instrumen wawancara digunakan sepanjang tahap awal, tengah, dan akhir penelitian. Wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur, di mana pedoman wawancaranya telah disusun sebelumnya (Hatami *et al.*, 2017, p. 106). Wawancara mengarah pada pembahasan masalah tertentu dengan dua orang partisipan, yaitu satu penanya dan satu pemberi jawaban. Wawancara digunakan untuk mengetahui internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera, juga faktor pendukung maupun penghambat internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru.
2. Observasi. Observasi adalah teknik yang diterapkan untuk memperhatikan dan mencatat secara sistematis fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang situasi aktual dari objek penelitian (Margono dalam Rusiyono & Apriani, 2020, p. 15). Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk menghimpun data dengan cara mengamati proses internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru. Data yang diperoleh selama observasi akan menjadi tambahan sebagai dukungan bagi hasil wawancara.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau variabel melalui berbagai sumber seperti transkrip, buku, jurnal, koran, catatan rapat, notulen, majalah, prasasti, prosiding seminar, internet, dan sumber lainnya (Arikunto dalam Pipit Widiatmaka, 2022, p. 230). Sebelum melakukan observasi, peneliti mengadakan pencarian referensi melalui buku, jurnal, artikel online, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam menghimpun data dari hasil wawancara dan observasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Pekanbaru beralamat di Jl. Pahlawan Kerja No. 13a, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai karakter nasionalisme di sekolah tersebut. Pada hari Rabu, 19 Juni 2024, peneliti mulai melakukan wawancara dengan sumber data pertama, yaitu guru. Pada hari yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data kedua yaitu tiga orang siswa. Setelah proses wawancara bersama guru dan tiga orang siswa selesai, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah pada hari Senin, 15 Juli 2024 dan Senin, 22

Juli 2024. Setelah proses wawancara bersama tiga orngsiswa dan guru dan observasi telah selesai dilaksanakan, peneliti mulai fokus melakukan telaah dokumen, dimulai dari hari Selasa, 23 Juli 2024, peneliti melakukan telaah dokumen disekolah hingga Jum'at, 26 Juli 2024 telaah dokumen selesai.

Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan pada guru dan tiga orang siswa dari SD Negeri 21 Pekanbaru. Narasumber yang dipilih adalah wali kelas VB, Ibu Kartika Sari, S. Pd dan tiga orang siswa kelas VB, yaitu Angela Anatasya Ashari, Canza Angelica Tamara, dan Mawar Fadelia Saputri. Data tidak hanya diambil dari wawancara, namun juga observasi langsung pada saat kegiatan upacara bendera dan juga telaah dokumentasi untuk semakin memperkuat data hasil wawancara. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, ditemukan beberapa cara internalisasi nilai karakter nasionalisme berdasarkan indikator-indikatornya, yaitu:

1. Rasa Kebanggaan sebagai Warga Negara Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Kartika Sari, S. Pd, guru kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru senantiasa mendorong siswa dengan memberikan nasihat dan motivasi agar mereka menunjukkan sikap yang serius dan penuh penghormatan selama upacara yang mencerminkan kebanggaan mereka terhadap simbol-simbol negara. Guru kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru juga mendorong siswa untuk mengenakan seragam sekolah dengan bangga dan rapi, serta mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku selama upacara bendera dengan penuh disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk cinta pada identitas bangsa dan juga bangga menjadi warga Negara Indonesia. Keterlibatan guru dalam hal ini menjadi salah satu faktor pendukung internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi-siswi kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa siswa menunjukkan sikap serius dan penuh penghormatan selama kegiatan upacara bendera berlangsung, memakai seragam sekolah dengan bangga dan rapi, serta mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku selama upacara bendera dengan penuh disiplin dan tanggung jawab. Mereka menyadari bahwasanya hal tersebut penting dilakukan sebagai bentuk rasa cinta mereka pada tanah air, meski beberapa siswa masih belum sepenuhnya melaksanakan hal tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil reduksi data wawancara bersama guru dan siswi-siswi tersebut mengenai rasa kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia, dapat diketahui bahwasanya siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru memiliki rasa kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia dengan menunjukkan sikap serius dan penuh penghormatan selama kegiatan upacara bendera berlangsung, memakai seragam sekolah dengan bangga dan rapi, serta mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku selama upacara bendera dengan penuh disiplin dan tanggung jawab. Untuk menciptakan dan menumbuhkembangkan sifat tersebut, guru kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru harus terus memberikan dorongan dan motivasi pada siswa.



Gambar 1. Siswa Sedang Melaksanakan Upacara Bendera

Berdasarkan observasi sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.1, siswa menunjukkan sikap serius dan penuh penghormatan selama kegiatan upacara bendera berlangsung, memakai seragam sekolah dengan bangga dan rapi, serta mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku selama upacara bendera dengan penuh disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa terkait dengan rasa kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia, siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru telah memiliki rasa kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan hal tersebut dengan baik, misalnya dengan berbicara saat kegiatan upacara bendera berlangsung, atribut pakaian yang kurang lengkap, bahkan terlambat datang ke sekolah. Sebagaimana yang tertera pada gambar dibawah ini, dimana siswa datang ke sekolah saat upacara tengah berlangsung. Kurangnya kedisiplinan dan pemahaman siswa mengenai makna penting upacara bendera tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru.



Gambar 2. Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru sudah baik, karena mereka sudah mampu menunjukkan sikap serius dan penuh penghormatan selama kegiatan upacara bendera berlangsung, memakai seragam sekolah dengan bangga dan rapi, serta mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku selama upacara bendera dengan penuh disiplin dan tanggung jawab. Guru juga terus berupaya mendorong dengan menasihati dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan rasa kebanggaan mereka sebagai warga Negara Indonesia.

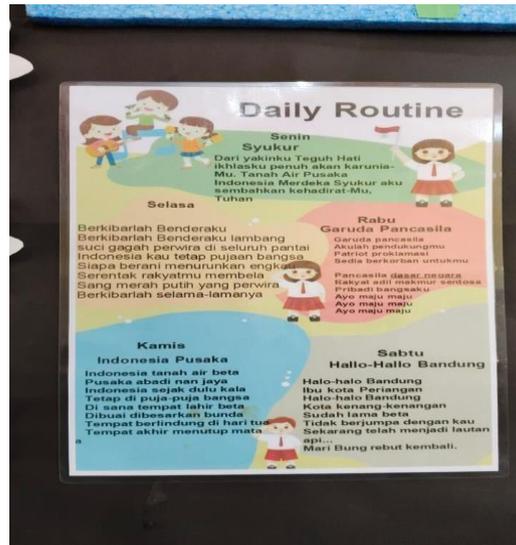
Penerimaan Terhadap Keberagaman

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Kartika Sari, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru, diketahui bahwa sekolah ini senantiasa mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan melalui kegiatan upacara bendera. Ibu Kartika menjelaskan bahwa dalam setiap

pidato upacara, sering disisipkan pesan-pesan mengenai nilai-nilai keberagaman dan pentingnya toleransi. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar lebih terbuka dan menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Keterlibatan guru dalam hal ini menjadi salah satu faktor pendukung internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi-siswi kelas V, diperoleh informasi bahwa siswa merasa bahwa upacara bendera membantu mereka memahami dan menerima keberagaman yang ada di sekeliling mereka. Para siswi menyatakan bahwa melalui upacara bendera, mereka belajar bahwa meskipun teman-temannya berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka semua adalah bagian dari satu bangsa. Mereka merasa bahwa upacara bendera membuat mereka lebih menghargai perbedaan dan memahami bahwa keragaman adalah kekuatan Indonesia. Dari hasil reduksi wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan penerimaan yang baik terhadap keberagaman. Mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan dan merasa bahwa upacara bendera membantu menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghormati di antara mereka. Guru juga terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk menghargai keberagaman melalui pesan-pesan dalam pidato upacara. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa siswa dari berbagai latar belakang suku dan agama berdiri bersama dengan harmonis selama upacara bendera. Saat pembina upacara menyampaikan pesan tentang keberagaman, siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan sikap saling menghormati. Kerjasama antar siswa juga terlihat jelas saat mereka mempersiapkan upacara, tanpa membedakan satu sama lain berdasarkan latar belakang mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerimaan terhadap keberagaman pada siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru sudah baik. Siswa mampu menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan baik tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan budaya. Upacara bendera memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman ini, dengan guru yang terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa.

Rasa Bangga akan Budaya Indonesia

Menurut Ibu Kartika Sari, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru, sekolah sering menyisipkan elemen budaya dalam kegiatan upacara bendera, seperti nyanyian lagu-lagu wajib nasional dan daerah, atau penggunaan pakaian adat pada hari-hari tertentu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa bangga siswa terhadap kekayaan budaya Indonesia. Ibu Kartika menyatakan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan bangga dengan budaya mereka setelah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi-siswi kelas V, diperoleh informasi bahwa mereka sangat bangga dengan budaya Indonesia setelah sering mendengar lagu-lagu wajib nasional dan daerah, juga melihat teman-temannya memakai pakaian adat. Mereka merasa bahwa budaya Indonesia sangat kaya dan beragam, dan mereka berjanji akan terus menjaga dan melestarikannya. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat diketahui bahwa siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru memiliki rasa bangga yang tinggi terhadap budaya Indonesia. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan yang menampilkan elemen budaya dan merasa bangga dengan kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Guru juga terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengenal dan mencintai budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan di sekolah. Salah satunya adalah dengan banyak menempelkan gambar atau poster yang memuat lagu- lagu wajib nasional seperti gambar 4.3 dibawah ini. Antusiasme siswa dalam mengenal dan mempelajari budaya Indonesia menjadi salah satu faktor pendukung internalisasi nilai karakter nasionalisme di SD Negeri 21 Pekanbaru.



Gambar 3. Poster Lagu Wajib Nasional

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa ketika elemen budaya dimasukkan dalam upacara bendera, seperti menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah, siswa terlihat sangat antusias. Mereka bernyanyi dengan semangat dan bangga menunjukkan atribut budaya mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa bangga yang mendalam terhadap budaya Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa bangga akan budaya Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru sudah baik. Siswa menunjukkan antusiasme dan kebanggaan yang tinggi terhadap budaya Indonesia melalui partisipasi aktif dalam kegiatan upacara bendera yang menampilkan elemen budaya. Guru juga terus berupaya menanamkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia kepada siswa.

Penghargaan Terhadap Peran Serta Para Pahlawan dalam Sejarah Bangsa

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Kartika Sari, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru, diketahui bahwasanya dalam kegiatan upacara bendera, pembina upacara sering menyampaikan amanat yang berisi cerita tentang perjuangan para pahlawan. Ini bertujuan agar siswa mengerti dan menghargai pengorbanan yang telah dilakukan oleh pahlawan-pahlawan bangsa. Beliau mencatat bahwa siswa terlihat lebih termotivasi dan menunjukkan sikap hormat kepada para pahlawan setelah mendengar cerita-cerita tersebut. Penyampaian materi mengenai nilai-nilai nasionalisme dan sejarah perjuangan bangsa menjadi faktor pendukung dari internalisasi nilai karakter nasionalisme di SD Negeri 21 Pekanbaru. Hal ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam diri masing-masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama sisiwi-siswi kelas V, diketahui bahwa mereka sangat mengagumi para pahlawan setelah mendengar kisah-kisah perjuangan mereka dalam upacara bendera. Mereka merasa bahwa para pahlawan adalah contoh yang sangat baik dan ia berkeinginan untuk meneladani semangat juang mereka dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil reduksi wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap peran serta para pahlawan dalam sejarah bangsa. Mereka merasa terinspirasi oleh cerita-cerita perjuangan para pahlawan dan berkeinginan untuk meneladani semangat juang mereka. Guru juga terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk menghormati dan mengenang para pahlawan melalui amanat yang disampaikan dalam upacara bendera. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwasanya selama penyampaian cerita tentang para pahlawan dalam upacara, siswa terlihat sangat

tertarik dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Ketika diminta untuk menghormati dan mengenang para pahlawan, siswa melakukannya dengan sikap yang sangat hormat dan serius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghargaan terhadap peran serta para pahlawan dalam sejarah bangsa pada siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru sudah baik. Siswa menunjukkan rasa hormat dan kagum terhadap para pahlawan melalui sikap serius dan penuh perhatian selama penyampaian amanat dalam upacara bendera. Guru juga terus berupaya menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa melalui cerita-cerita inspiratif tentang perjuangan para pahlawan.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dibahas lebih lanjut hasil penelitian mengenai internalisasi karakter nasionalisasi melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru.

Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru

Siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan sikap serius dan penuh penghormatan selama kegiatan upacara bendera. Mereka mengenakan seragam sekolah dengan bangga dan rapi serta mengikuti tata tertib dan peraturan dengan disiplin. Hal ini mencerminkan rasa kebanggaan mereka sebagai warga negara Indonesia. Guru juga memberikan dorongan dan motivasi terus-menerus untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya melaksanakan hal tersebut dengan baik. Beberapa siswa berbicara saat upacara berlangsung, atribut pakaian yang kurang lengkap, atau terlambat datang ke sekolah. Meskipun demikian, secara umum, rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia sudah baik. Guru perlu terus memberikan nasihat dan motivasi untuk memperkuat sikap ini. Siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru merasa bahwa upacara bendera membantu mereka memahami dan menerima keberagaman di sekeliling mereka. Kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru sering menyisipkan pesan-pesan mengenai nilai-nilai keberagaman dan pentingnya toleransi. Ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar lebih terbuka dan menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya. Mereka belajar bahwa meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, semua adalah bagian dari satu bangsa. Siswa dari berbagai latar belakang suku dan agama berdiri bersama dengan harmonis selama upacara bendera dan menunjukkan sikap saling menghormati. Ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap keberagaman pada siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru sudah baik. Guru perlu terus memberikan dorongan dan motivasi untuk menjaga dan memperkuat sikap toleransi ini.

Siswa kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan antusiasme dan bangga dengan budaya mereka dengan baik dalam kegiatan upacara bendera. SD Negeri 21 Pekanbaru sering menyisipkan elemen budaya dalam kegiatan upacara bendera, seperti nyanyian lagu-lagu wajib nasional dan daerah atau penggunaan pakaian adat pada hari-hari tertentu. Ini bertujuan untuk meningkatkan rasa bangga siswa terhadap kekayaan budaya Indonesia. Siswa menunjukkan antusiasme dan bangga dengan budaya mereka setelah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka merasa bahwa budaya Indonesia sangat kaya dan beragam, dan mereka berjanji akan terus menjaga dan melestarikannya. Ketika elemen budaya dimasukkan dalam upacara bendera, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Ini menunjukkan bahwa rasa bangga akan budaya Indonesia pada siswa kelas V sudah baik. Guru perlu terus memberikan dorongan dan motivasi untuk mengenal dan mencintai budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan di sekolah. Siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru sangat mengagumi para pahlawan setelah mendengar kisah-kisah perjuangan mereka dalam upacara bendera. Dalam kegiatan upacara bendera, pembina upacara sering menyampaikan

amanat yang berisi cerita tentang perjuangan para pahlawan. Ini bertujuan agar siswa mengerti dan menghargai pengorbanan yang telah dilakukan oleh pahlawan-pahlawan bangsa. Mereka merasa bahwa para pahlawan adalah contoh yang sangat baik dan ingin meneladani semangat juang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selama penyampaian cerita tentang para pahlawan dalam upacara, siswa terlihat sangat tertarik dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Ini menunjukkan bahwa penghargaan terhadap peran serta para pahlawan dalam sejarah bangsa pada siswa kelas V sudah baik. Guru perlu terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk menghormati dan mengenang para pahlawan melalui cerita-cerita inspiratif tentang perjuangan mereka.

Penelitian mengenai internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan hasil yang positif secara umum. Siswa kelas V menunjukkan sikap serius dan penuh penghormatan selama upacara, mengenakan seragam dengan bangga, dan mengikuti tata tertib dengan disiplin, mencerminkan rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan upacara juga berhasil menanamkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, di mana siswa dari berbagai latar belakang suku dan agama berdiri bersama dengan harmonis dan saling menghormati. Selain itu, upacara bendera yang menyisipkan elemen budaya berhasil meningkatkan rasa bangga siswa terhadap kekayaan budaya Indonesia. Siswa juga menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap para pahlawan bangsa setelah mendengar kisah-kisah perjuangan mereka. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu lebih disiplin dan memahami makna mendalam dari upacara. Guru perlu terus memberikan dorongan dan motivasi untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme ini dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik. Siswa kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru memiliki rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, penerimaan terhadap keberagaman, rasa bangga akan budaya Indonesia, dan penghargaan terhadap peran serta para pahlawan dalam sejarah bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap serius dan penuh penghormatan selama upacara, mengenakan seragam dengan bangga, dan mengikuti tata tertib dengan disiplin, mencerminkan rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan upacara juga berhasil menanamkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, di mana siswa dari berbagai latar belakang suku dan agama berdiri bersama dengan harmonis dan saling menghormati. Selain itu, upacara bendera yang menyisipkan elemen budaya berhasil meningkatkan rasa bangga siswa terhadap kekayaan budaya Indonesia. Siswa juga menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap para pahlawan bangsa setelah mendengar kisah-kisah perjuangan mereka. Internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru didukung oleh keterlibatan aktif guru dan staf sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, kesadaran dan antusiasme siswa, serta materi pendidikan nasionalisme yang disampaikan. Namun, beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi meliputi kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya pemahaman mendalam siswa.

Saran: Untuk siswa, disarankan agar meningkatkan kedisiplinan, memahami dan menghargai upacara bendera, mempraktikkan toleransi, dan menghargai keberagaman. Selain itu, siswa juga perlu menjaga budaya Indonesia dengan antusias serta menghormati perjuangan para pahlawan. Guru diharapkan terus memberikan motivasi untuk meningkatkan rasa kebanggaan siswa sebagai warga negara Indonesia, menyampaikan materi nasionalisme yang inspiratif, dan menciptakan lingkungan upacara yang kondusif. Guru juga disarankan untuk melibatkan elemen budaya dalam kegiatan upacara dan menceritakan

kisah-kisah perjuangan para pahlawan. Sekolah perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, mengatur jadwal kegiatan yang seimbang, melibatkan semua pihak dalam internalisasi nilai nasionalisme, serta melakukan evaluasi berkala. Selain itu, sekolah juga disarankan mengadakan pelatihan tentang nasionalisme untuk mendukung program internalisasi nilai-nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2022). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p60-68>
- Baginda, M. (2018). Values of character-based education in primary and secondary education. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1–12.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>
- Dinawati, S., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122437>
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801–818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Hatami, F., Tahmasbi, F., & Hatami Shahmir, E. (2017). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 43.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 7(3), 6.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Mey Riska Zayulate, Yunisca Nurmalisa, H. Y. (2015). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Upacara Bendera Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme. *Kultur Demokrasi*, 8(1), 165–175.
- Mufti, D. F. (2018). Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila*, 4(2), 57–64.

- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.
- Murgiwati, L., Mati, & Rochanah, S. (2019). Jurnal Tunas Bangsa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328.
- Mushfi, M. El, Iqbali, & Fadilah, N. (2019). PENDAHULUAN Viralnya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusuhan yang merupakan fenomena sosial . Fenomena sosial tersebut telah menjadi problematika yang lazim dan memerlukan atensi berbagai pihak terutama kalangan relevansi pend. *Jurnal Mudarrisuna*, 9(1), 1–25.
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). *Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme*.
- Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Pkn Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 758–763. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2637>
- Pipit Widiatmaka. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital Pipit Widiatmaka Institut Agama Islam Negeri Pontianak , Kalimantan Barat , Indonesia Email : pipitwidiatmaka@iainptk.ac.id Teacher ' s strategy in building the nati. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 228–238.
- Putri Indriani, & Abdul Rahman A Ghani. (2022). Pengaruh Nilai Karakter
- Rahmatiya, I., & Zulfiati, H. M. (2020). Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Singosaren Bantul. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8393>
- Ramadan, Z. H., Putra, E. D., & Baskara, A. (2020). Environmental Literacy in Elementary School 111 Pekanbaru (A Naturalistic Inquiry Study at Adiwijaya School National Level). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 306–317. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.809>
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629–8637. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2364>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sumilah. (2019). Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Di Smp Negeri 7 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(2), 128–136.